

DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN PISANG MENJADI KRIPIK SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI MASYARAKAT DESA MALIMONGENG

**Feri Adrian¹, Dewi Bunga Teratai², Hasnawati³, Annisa Putri Mutmainnah⁴,
Lutfiyah Asnur⁵, Dian Eka Sasmita Fajri⁶, Asniar⁷, Dian Pebriani⁸, Risna⁹,
Rosma¹⁰**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10) Institut Agama Islam Negeri Bone, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Koresponden penulis : annisaputrimutmainnah2@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to promote the strengthening of the local economy through the diversification of banana-based processed products into banana chips as value-added products in Malimongeng Village. The village has abundant banana commodity potential; however, its utilization remains largely limited to the sale of fresh bananas with relatively low economic value. This condition has resulted in suboptimal opportunities for increasing community income. In addition, limited knowledge regarding post-harvest processing, packaging, and marketing of processed products constitutes a major challenge faced by the community. Therefore, this community service program was designed using a participatory empowerment approach that positions local residents as the main actors in developing banana chip enterprises based on local potential.

The implementation of the activity included identifying the initial conditions of the partners, socialization of economic opportunities related to processed banana products, technical training on banana chip production, assistance in product packaging and labeling, and strengthening basic understanding of simple marketing strategies. The results indicate an increase in community knowledge and skills in processing bananas into chips with longer shelf life and higher selling value. Furthermore, entrepreneurial motivation and collective awareness to develop group-based enterprises have emerged. Overall, this activity makes a tangible contribution to enhancing the economic self-reliance of the Malimongeng Village community and demonstrates strong potential for sustainability and replication in other villages with similar characteristics.

Keywords: *Product Diversification, Banana Chips, Community Empowerment, Local Economy, Malimongeng Village.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendorong penguatan ekonomi lokal melalui diversifikasi produk olahan pisang menjadi kripik sebagai produk bernilai tambah di Desa Malimongeng. Desa ini memiliki potensi komoditas pisang yang melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan dalam bentuk segar dengan nilai ekonomi yang relatif rendah. Kondisi tersebut menyebabkan peluang peningkatan pendapatan masyarakat belum optimal. Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai pengolahan pascapanen, pengemasan, dan pemasaran produk olahan menjadi tantangan utama yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan pemberdayaan

masyarakat yang partisipatif, menempatkan warga sebagai pelaku utama dalam proses pengembangan usaha kripik pisang berbasis potensi lokal.

Pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kondisi awal mitra, sosialisasi peluang ekonomi produk olahan pisang, pelatihan teknis pembuatan kripik pisang, pendampingan pengemasan dan pelabelan produk, serta penguatan pemahaman dasar pemasaran sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah pisang menjadi kripik yang memiliki daya simpan lebih lama dan nilai jual lebih tinggi. Selain itu, tumbuh motivasi kewirausahaan dan kesadaran kolektif untuk mengembangkan usaha secara berkelompok. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Malimongeng dan memiliki potensi keberlanjutan serta replikasi di desa lain dengan karakteristik serupa.

Kata Kunci: *Diversifikasi Produk, Kripik Pisang, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Lokal, Desa Malimongeng.*

A. PENDAHULUAN

Diversifikasi produk olahan berbasis potensi lokal merupakan salah satu strategi penting dalam mendorong penguatan ekonomi masyarakat pedesaan. Desa Malimongeng dikenal sebagai wilayah dengan ketersediaan komoditas pisang yang melimpah sepanjang tahun. Namun, pemanfaatan pisang oleh masyarakat selama ini masih terbatas pada konsumsi segar atau penjualan dalam bentuk bahan mentah dengan nilai ekonomi yang relatif rendah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal yang besar dengan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya menjadi produk bernilai tambah. Idealnya, komoditas pisang dapat diolah menjadi berbagai produk pangan olahan, seperti kripik pisang, yang memiliki daya simpan lebih lama, nilai jual lebih tinggi, serta peluang pasar yang lebih luas.¹

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Malimongeng adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan pisang secara inovatif, keterbatasan pemahaman mengenai standar produksi pangan olahan, serta belum optimalnya kesadaran kewirausahaan berbasis potensi lokal. Akibatnya, peluang pengembangan usaha rumah tangga dan UMKM desa belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar terkait bagaimana upaya

¹ Indriana Sulistyowarni, Sri Sundari, and Supandi Halim, 'Potensi Komoditi Perdagangan Pisang Dalam Rangka Memenuhi Permintaan Dan Mendukung Ketahanan Pangan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Pertahanan (Studi Di Kabupaten Bogor)', *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 10.3 (2020), pp. 317–42.

pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui diversifikasi produk olahan pisang agar mampu menjadi penggerak ekonomi lokal.

Urgensi kegiatan pengabdian ini terletak pada kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah komoditas lokal sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan nasional yang mendorong penguatan UMKM, pengembangan ekonomi kreatif, dan pemanfaatan sumber daya lokal secara produktif. Selain itu, secara keilmuan, kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis agroindustri rumah tangga.²

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendorong diversifikasi produk pisang menjadi kripik sebagai upaya meningkatkan keterampilan masyarakat, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, serta memperkuat ekonomi rumah tangga di Desa Malimongeng. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan pada peningkatan kapasitas pengolahan, pemahaman nilai tambah produk, dan kesadaran ekonomi berbasis potensi desa. Manfaat kegiatan ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya kajian pengabdian masyarakat terkait pengolahan hasil pertanian lokal dan pemberdayaan ekonomi desa. Secara praktis, kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat berupa peningkatan keterampilan, peluang usaha baru, serta penguatan kemandirian ekonomi yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan menggunakan skema Program Kemitraan Masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Skema ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui alih pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan berkelanjutan agar masyarakat mampu mengelola sumber daya lokal secara mandiri dan produktif. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan kebutuhan desa dalam mengembangkan usaha rumah tangga dan UMKM berbasis komoditas pisang yang melimpah.³

² Rahmawati & Hidayat, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Diversifikasi Produk Pertanian," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 6 No. 2, 2024.

³ Raden Minda Kusumah and others, *PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS POTENSI WISATA DESA* (Penerbit Widina, 2025).

Lokasi kegiatan bertempat di Desa Malimongeng, yang memiliki potensi produksi pisang cukup besar namun belum diolah secara optimal. Mitra kegiatan adalah kelompok ibu rumah tangga dan pelaku usaha kecil desa yang selama ini hanya memanfaatkan pisang untuk konsumsi harian atau dijual dalam bentuk segar. Kondisi awal mitra menunjukkan keterbatasan pengetahuan terkait teknik pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk olahan. Pemilihan mitra didasarkan pada kesiapan, kebutuhan peningkatan ekonomi keluarga, serta potensi keberlanjutan usaha.

Tim pelaksana terdiri atas ketua dan anggota dosen dengan keahlian di bidang pemberdayaan masyarakat dan pengolahan pangan, yang didukung oleh mahasiswa sebagai pendamping lapangan. Setiap unsur tim memiliki peran dalam perencanaan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan teknis, serta evaluasi kegiatan, sementara mitra berperan aktif sebagai peserta sekaligus pelaku utama kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan mitra, survei kondisi awal, serta penyusunan rencana kerja. Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan pembuatan kripik pisang, praktik langsung pengolahan dan pengemasan, serta pendampingan intensif. Selanjutnya dilakukan evaluasi dan monitoring melalui kunjungan lapangan dan diskusi tindak lanjut.⁴ Dokumentasi kegiatan dilakukan dalam bentuk foto-foto proses pelatihan, praktik produksi, dan hasil kripik pisang sebagai bukti keterlaksanaan program.



Koordinasi Dan Survey Awal Dengan Pemerintah Desa Malimongeng

⁴ Naerul Edwin Kiky Aprianto and others, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keripik Kulit Pisang Desa Kalisari, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen', *Kampelmas*, 3.1 (2024), pp. 51–63.

Metode yang digunakan bersifat partisipatif dengan mengombinasikan demonstrasi, diskusi kelompok, dan pendampingan langsung. Metode ini dipilih karena efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis masyarakat⁴. Instrumen pendukung berupa alat pengolahan sederhana, media visual, serta lembar evaluasi digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, partisipasi mitra, serta dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan publikasi desa⁵.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian Diversifikasi Produk Olahan Pisang menjadi Kripik sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa Malimongeng menunjukkan adanya perubahan yang nyata pada kondisi mitra. Pada tahap awal, masyarakat Desa Malimongeng memiliki ketersediaan pisang yang melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi rumah tangga dan penjualan dalam bentuk segar dengan nilai ekonomi rendah. Pengetahuan mitra mengenai teknik pengolahan, standar kebersihan pangan, pengemasan, serta strategi pemasaran produk olahan masih minim, sehingga potensi ekonomi lokal belum berkembang secara optimal.

Proses pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi kondisi awal melalui observasi dan diskusi bersama mitra, dilanjutkan dengan sosialisasi pentingnya diversifikasi produk pangan berbasis potensi lokal. Tahap berikutnya adalah pelatihan pembuatan kripik pisang yang mencakup pemilihan bahan baku, teknik pengirisan, penggorengan, pemberian variasi rasa, serta pengemasan sederhana. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dan disertai pendampingan langsung, yang didokumentasikan melalui foto kegiatan dan catatan lapangan.⁵ Sebagai bahan evaluasi dan refleksi bersama. Monitoring dilakukan untuk menilai peningkatan keterampilan, konsistensi produksi, serta kesiapan mitra dalam mengembangkan usaha kripik pisang secara berkelanjutan dan mandiri di tingkat desa.

⁵ Dewi Imelda Roesma and others, 'DIVERSIFIKASI OLAHAN PISANG MELALUI PENGABDIAN MASYARAKAT: MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI BERBASIS NAGARI DI DESA SAUREINU, SIPORA SELATAN', *Jurnal Abdi Inovatif: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2025).



Proses Pembuatan Kripik Pisang

Capaian kegiatan secara kuantitatif terlihat dari meningkatnya jumlah masyarakat yang terlibat aktif dalam proses produksi kripik pisang serta bertambahnya volume produk olahan yang dihasilkan. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman mitra terhadap proses pengolahan pangan yang higienis dan bernilai jual. Secara kualitatif, kegiatan ini mendorong perubahan sikap masyarakat yang sebelumnya pasif menjadi lebih inovatif dan percaya diri dalam mengembangkan usaha rumah tangga. Keterampilan mitra dalam mengolah pisang menjadi kripik juga meningkat, disertai tumbuhnya semangat kerja sama kelompok. Luaran kegiatan meliputi dokumentasi kegiatan, publikasi pada media desa, serta produk kripik pisang sebagai hasil nyata, sementara luaran tambahan berupa modul sederhana pengolahan kripik pisang yang dapat digunakan secara mandiri.



Hasil Dari Pembuatan Dan Bentuk Kolaborasi Dengan Masyarakat

Pembahasan hasil menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Perubahan ini dipengaruhi oleh pendekatan pelatihan yang aplikatif, pendampingan berkelanjutan, serta keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan. Hasil kegiatan selaras dengan tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan nilai tambah pisang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa. Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya penguatan kapasitas dan pemanfaatan sumber daya lokal sebagai motor penggerak ekonomi desa³, serta didukung oleh kebijakan pengembangan UMKM berbasis pangan lokal⁴.

Selama pelaksanaan, hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan peralatan dan pengalaman awal mitra dalam produksi skala kecil. Kendala tersebut diatasi melalui penggunaan alat sederhana yang mudah diakses serta pendampingan intensif hingga mitra mampu memproduksi secara mandiri. Implikasi jangka panjang dari kegiatan ini adalah terbentuknya usaha rumah tangga berbasis kripik pisang yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat ekonomi desa. Program ini juga memiliki peluang besar untuk direplikasi di desa lain dengan karakteristik potensi pisang yang serupa, sehingga berkontribusi pada pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian tersebut memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, maupun kelembagaan. Manfaat ekonomi terlihat dari meningkatnya nilai tambah komoditas pisang yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk segar menjadi produk kripik dengan daya simpan lebih lama dan nilai jual lebih tinggi.⁶ Hal ini berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan rumah tangga serta membuka peluang usaha baru berbasis industri rumahan. Dari sisi sosial, kegiatan ini menumbuhkan semangat kewirausahaan, kreativitas, dan kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara mandiri. Selain itu, terbentuknya kerja sama antarwarga dalam proses produksi dan pemasaran memperkuat kohesi sosial serta memperluas jejaring ekonomi di tingkat desa. Secara edukatif, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis mengenai pengolahan pangan, higienitas, dan pengemasan yang dapat diaplikasikan pada produk lain.

⁶ Muhammad Iqbal and Faizal Makhrus, 'Inovasi Keripik Pisang Salut Dengan Pendekatan Multistrategi Untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi Komoditas Pisang', *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 2.2 (2024), pp. 446–57.

Keberlanjutan program dirancang melalui penguatan kapasitas mitra agar mampu melanjutkan produksi kripik pisang secara mandiri setelah kegiatan pengabdian berakhir. Pendampingan diarahkan pada pembentukan kelompok usaha kecil, pemanfaatan peralatan sederhana yang mudah diperoleh, serta penggunaan modul pengolahan sebagai panduan berkelanjutan. Program ini juga memiliki potensi dikembangkan melalui diversifikasi varian rasa, peningkatan kualitas kemasan, dan perluasan pemasaran ke tingkat lokal maupun digital. Dengan dukungan pemerintah desa dan lembaga terkait, kegiatan ini berpeluang menjadi usaha unggulan desa yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan potensi komoditas serupa.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui diversifikasi produk olahan pisang menjadi kripik di Desa Malimongeng menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal mampu menjadi penggerak ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah pisang menjadi produk bernilai tambah, sehingga tidak lagi bergantung pada penjualan bahan mentah dengan nilai ekonomi rendah. Partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan mencerminkan tumbuhnya kesadaran kewirausahaan serta kepercayaan diri untuk mengembangkan usaha skala rumah tangga. Selain memberikan dampak ekonomi, kegiatan ini juga memperkuat solidaritas sosial dan kerja sama antarwarga dalam pengelolaan usaha bersama. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengolahan kripik pisang tidak hanya berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga membuka peluang terbentuknya unit usaha desa yang berdaya saing. Dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait, program ini memiliki prospek untuk dikembangkan lebih lanjut serta direplikasi di desa lain yang memiliki potensi komoditas serupa.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Malimongeng beserta seluruh aparat desa yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga ditujukan kepada masyarakat Desa Malimongeng yang telah berpartisipasi secara aktif, kooperatif, dan antusias dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Terima kasih pula disampaikan kepada tim pelaksana dan

mahasiswa yang telah berkontribusi melalui tenaga, pemikiran, dan dedikasi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, apresiasi diberikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi dasar pengembangan program serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, Naerul Edwin Kiky, Fika Alfizaetin, Sulis Alifatul Nur Khoeriah, Fathia Salsabilla Aziza, Mutiara Setiana Sefira, Maelatul Azkia, And Others, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keripik Kulit Pisang Desa Kalisari, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen', *Kampelmas*, 3.1 (2024), Pp. 51–63
- Iqbal, Muhammad, And Faizal Makhrus, 'Inovasi Keripik Pisang Salut Dengan Pendekatan Multistrategi Untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi Komoditas Pisang', *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 2.2 (2024), Pp. 446–57
- Kusumah, Raden Minda, Desta Sulaesih Mursyidah, Khaerul Syobar, Nenny Rinawati, Bulan Tati Fitria, Rini Martiwi, And Others, *Pemberdayaan Umkm Berbasis Potensi Wisata Desa* (Penerbit Widina, 2025)
- Roesma, Dewi Imelda, Vera Pujani, Taufik Rahman, And Salsa Fauzania, 'Diversifikasi Olahan Pisang Melalui Pengabdian Masyarakat: Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Berbasis Nagari Di Desa Saureinu, Sipora Selatan', *Jurnal Abdi Inovatif: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2025)
- Sulistiyowarni, Indriana, Sri Sundari, And Supandi Halim, 'Potensi Komoditi Perdagangan Pisang Dalam Rangka Memenuhi Permintaan Dan Mendukung Ketahanan Pangan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Pertahanan (Studi Di Kabupaten Bogor)', *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 10.3 (2020), Pp. 317–42